

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan pertimbangan dunia bisnis saat ini, manajemen perlu berupaya mengeksploitasi semua kemungkinan yang ada dan dimiliki perusahaan untuk meningkatkan *competitive advantage*. Peningkatan keunggulan kompetitif menuntut manajemen selalu akurat dalam perencanaan, disamping itu manajemen harus mengetahui apa yang dibutuhkan, kebutuhan apa yang diperlukan dan bagaimana cara meraihnya serta mempertahankan kondisi lingkungan yang selalu berubah.

Siegel (1994) mengatakan bahwa tujuan utama evaluasi terhadap kinerja atau perlunya pengukuran kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai *goals* dan bertujuan agar karyawan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga segala aktivitas tetap berada pada jalur kehendak perusahaan, pengukuran kinerja akan berpengaruh pada setiap komponen dari manajemen pertanggungjawaban.

Melihat perubahan paradigma kearah *customer value* maka perusahaan yang terintegrasi dan terkoordinasi, dalam upaya memuaskan berbagai pihak dan tetap selaras dengan strategi perusahaan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perencanaan pengukuran kinerja perusahaan.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan

untuk menilai keberhasilan

perusahaan yang bersangkutan. Selama ini pengukuran kinerja secara tradisional lebih menitikberatkan pada sisi finansial, tanpa mempertimbangkan aspek lain misalnya kesejahteraan pemilik (*shareholders*).

Economic Value Added (EVA) saat ini merupakan salah satu konsep manajemen yang dikenal luas di kalangan dunia usaha terutama di Amerika, khususnya dalam rangka pengukuran kinerja perusahaan. EVA sebetulnya bukan konsep baru bagi para ekonom. EVA telah lama dikenal sebagai *Economic Profit*, yaitu nilai *profit* yang melebihi tingkat pengembalian minimum yang bisa diperoleh pemegang saham dan kreditor dengan berinvestasi di sekuritas lain, yang mempunyai resiko sebanding (*Opportunity Cost*).

Berbeda dengan pengukuran kinerja dalam akuntansi tradisional, pengukuran kinerja dengan EVA mempertimbangkan kepentingan *shareholder* (yaitu meningkatkan kemakmuran *shareholder*). EVA secara eksplisit memperhitungkan biaya modal atas ekuitas dan mengakui bahwa, karena lebih tingginya resiko yang dihadapi pemilik ekuitas, besarnya tingkat biaya modal atas ekuitas adalah lebih tinggi dibanding biaya modal atas hutang. Kenyataan ini sering diabaikan oleh banyak perusahaan, karena banyak yang menganggap bahwa dana ekuitas yang diperoleh dari pasar modal adalah dana murah yang tidak perlu dikompensasi dengan tingkat pengembalian yang tinggi. Anggapan dana ekuitas adalah dana murah antara lain karena tidak diperhitungkannya biaya modal atas ekuitas di laporan laba-rugi sehingga seolah-olah dana ekuitas tersebut adalah gratis. Penggunaan

EVA yang secara eksplisit memasukan biaya modal atas ekuitas akan mengubah pandangan ini dan akan menyebabkan perusahaan-perusahaan lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan struktur modalnya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa EVA memperhitungkan biaya modal atas investasi yang dilakukan perusahaan.

Diperhitungkannya biaya modal atas ekuitas tersebut merupakan keunggulan pendekatan EVA dibandingkan pendekatan akuntansi tradisional di dalam mengukur kinerja perusahaan. Kelemahan utama pengukur akuntansi tradisional sebagai pengukur penciptaan nilai adalah bahwa pengukur tersebut mengabaikan adanya biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak

Analisis rasio sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja (*performance*) perusahaannya bila di bandingkan dengan rata-rata industri, sedangkan bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengambilan pokok pinjamannya. Analisis rasio juga bermanfaat bagi para investor dalam mengevaluasi nilai saham dan adanya jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan.

Puluhan rasio dapat dihitung dari satu set laporan keuangan. Namun penulis akan memilih satu rasio yang favorit, yaitu rasio-rasio yang relevan dengan model analisis atau investigasi yang akan dilakukan. Rasio keuangan

pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi empat kategori (Munawir, 2002:

83) yaitu:

1. Untuk keperluan pengukuran kinerja keuangan secara menyeluruh (*overall measures*).
2. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, yaitu untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (*profitability measures*).
3. Untuk keperluan pengujian investasi (*test of investment utilization*).
4. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan, antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (*test of financial condition*).

Selama ini yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu ROE (*Return On Equity*). Perusahaan yang memiliki ROE tinggi dianggap memiliki kinerja yang baik, demikian pula sebaliknya. Akan tetapi, dalam menilai suatu perusahaan investor tentunya tidak hanya melihat *return* yang dihasilkan, tetapi juga resiko yang dihadapi oleh perusahaan (Farida dalam Nani, 2003).

Perbedaan utama antara EVA dan ROE adalah EVA memperhatikan biaya modal, sedangkan ROE tidak. Besarnya biaya modal mencerminkan tingkat resiko perusahaan dan besarnya tingkat resiko ini mencerminkan kompensasi atau *return* yang dituntut investor. Ini sesuai dengan prinsip investor *high risk, high return*.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka dipilih judul “ Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah EVA berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah ROE berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Dari kinerja keuangan EVA dan ROE manakah yang memiliki pengaruh lebih kuat terhadap *return* saham?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pengukur kinerja keuangan EVA dan ROE terhadap *return* saham.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis tentang pengukuran kinerja keuangan perusahaan manufaktur melalui metode EVA dan metode ROE

2. Bagi Lingkungan Akademis

Dapat dijadikan bahan referensi bagi para mahasiswa atau pembaca yang

berminat untuk melakukan penelitian yang sama.